

**ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis  
Islam**

**Oleh:**

**DZAKY ARDI NUGROHO**

**NPM : 1551010030**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN  
TENAGA KERJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis  
Islam**

**Oleh:**

**DZAKY ARDI NUGROHO**

**NPM : 1551010030**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**



**Pembimbing 1 : Budimansyah, S. Th. I., M. Kom. i  
Pembimbing 2: M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Sektor pariwisata memiliki potensi yang positif dalam pengembangannya seperti di bidang perhotelan, restoran dan objek wisata menjadi perhatian baik pemerintah pusat maupun daerah, hal ini dikarenakan pada sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang dapat menjadi sebuah perhatian dalam rangka menarik minat wisatawan. Perkembangan dan pertumbuhan yang sektor pariwisata akan berdampak pada pendapatan daerah, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pada saat ini pertumbuhan angkatan kerja bertambah lebih besar dibandingkan penyerapan tenaga kerja, hal ini menjadi sebuah permasalahan besar hampir di semua daerah, khususnya di kota Bandar Lampung, pertumbuhan dari sektor pariwisata seperti hotel, restoran dan jumlah objek wisata diharapkan dapat membawa pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di kota Bandar Lampung. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh hotel, restoran dan jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung, serta melihat bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dalam pandangan ekonomi islam. berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh hotel, restoran, dan jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung serta untuk mengetahui bagaimana ekonomi islam memandang permasalahan tersebut. Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa *time series* dengan periode tahun 2009-2017, variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) dan variabel independen berupa jumlah hotel (X1), restoran (X2) dan objek wisata (X3). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, data yang terkumpul di analisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan regresi: penyerapan tenaga kerja  $Y = 3.365 - 0,003 + 0,511 + 0,163 + e$  jumlah jumlah hotel, restoran dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena hasil pengujian  $F_{hitung} 18,169 > F_{tabel} 4,76$  yang keputusannya adalah  $H_0$  ditolak. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hotel, restoran dan objek wisata berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. Secara umum hotel, restoran dan objek wisata telah sesuai dengan prinsip-prinsip islam, meskipun sektor hotel, restoran dan objek wisata belum memenuhi kriteria nilai-nilai syari'ah, tetapi pelayanan yang dilakukan dan penyediaan sarana prasarana telah sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

**Kata kunci :hotel, restoran, objek wisata, ekonomi islam**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 telp. (0721) 704030**

**PESETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH PARIWISATA  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI  
KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

**Nama : DZAKY ARDI NUGROHO**

**NPM : 1551010030**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Budi Mansyah, S, Th. i, M. Kom. i**

**M. Kurniawan, S.E, M.E.Sy**

**NIP. 197707252002121001**

**Nip. 198605172015031005**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syari' ah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131 telp.(0721)704030**

**PENGESAHAN**


**Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP  
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG  
DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”. Disusun oleh DZAKY ARDI  
NUGROHO. NPM 1551010030, program studi Ekonomi Syari'ah, telah  
diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
pada/tanggal : Senin, 27 Mei 2019.**

**TIM PENGUJI**

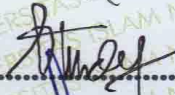
**Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak**

  
(.....)


**Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

  
(.....)

**Pennguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.E.Sy**

  
(.....)

**Penguji II : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

  
(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

  
**Dr. Ach. Bahrudin, M.Ag**  
**NIP. 19580824 198903 1 003**

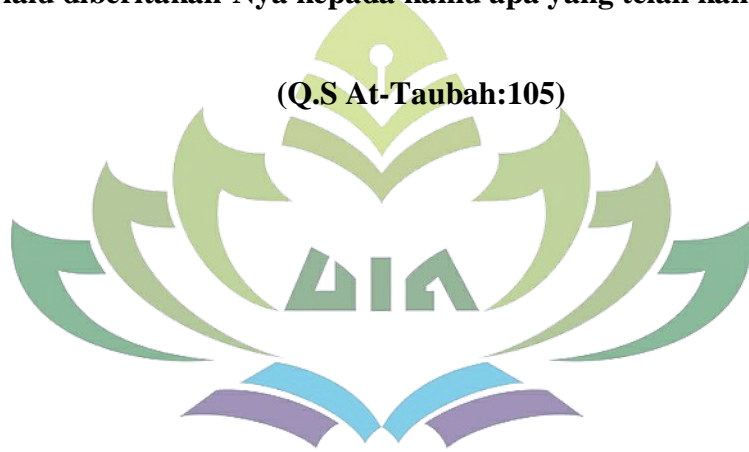


## MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

(Q.S At-Taubah:105)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, baik sebagai hamba Allah dan insan akademis, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Drs. H. Sunardi. MM dan Ibunda tercinta Putik Katun. S.Sos yang senantiasa memberikan dorongan baik moril maupun materiil dengan ketulusan dan keikhlasan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adikku Nidya Adriyani Fadilah, Najah Jihan Fauziah, Najah Jihan Azizah adik-adikku tercinta terima kasih atas inspirasi dan semangatnya.
3. dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka seperti mereka meringankan beban penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapatkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin ya arabbal 'alamiin.*

## RIWAYAT HIDUP

Nama Dzaky Ardi Nugroho, dilahirkan di Kasui, Negeri batin, Way Kanan pada tanggal 20 agustus 1997, anak pertama dari pasangan Drs. H. Sunardi, MM dan Putik Katun, S.sos. pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SD) 06 Kelapa Tujuh Kotabumi, lampung Utara dan selesai pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah 02 Lampung Utara selesai pada tahun 2012, Madrasah Aliyah Negeri 01 Lampung Utara selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan lampung pada semester I tahun akademik 2015/2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra dan ekstra Fakultas Ekonomim dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, Mei 2019  
Yang membuat,

Dzaky Ardi Nugroho  
NPM. 1551010030



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, Nabi Muhammad sahallallahu alaihi wasallam. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM."**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Seiring dengan kerendahan hati disadari bahwa peneliti dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.Si. dan Deki Fermansyah, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

3. Budimansyah, S.Th.i., M.Kom.I , selaku Pembimbing I dan M. Kurniawan, S.E, M.E.Syselaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan namun tetap meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Ekonomi Islam Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu peneliti dalam menyelesaikan
6. Teman-temanku jurusan Ekonomi Islam angkatan 2015 khususnya kelas B dijurusan Ekonomi Islam yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT
7. Sahabat-sahabat ku dalam End The Genks Endah, Ulung, Renny, Soleh, Nizar, Fadly, Fitra membantuku dan senantiasa mendukung, memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di UKM KOPMA UIN Raden Intan Lampung senantiasa mendukung, memotivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala amal sholeh dan budi baiknya mendapat pahala dari Allah SWT, yang berlipat ganda.Amin.Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang peneliti kuasai.Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Bandar Lampung, Mei 2019  
Peneliti,

**DZAKY ARDINUGROHO**  
**NPM: 1551010030**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan judul .....	1
B. Alasan memilih judul .....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Batasan masalah .....	8
E. Rumusan masalah .....	9
F. Tujuan penelitian .....	9
G. Manfaat penelitian .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tenaga Kerja .....	11
1. Pengertian Tenaga Kerja .....	11
2. Klasifikasi Tenaga Kerja .....	12
3. Teori ketenagakerjaan .....	13

4. PermintaanTenaga Kerja .....	15
5. Hak-hak tenaga kerja .....	16
6. Tenaga Kerja dalam Prespektif Ekonomi Islam .....	17
B. Pariwisata .....	19
1. Pengertian Pariwisata .....	19
2. Jenis-jenis Pariwisata.....	20
3. Sumber daya pariwisata.....	21
4. Industri Pariwisata .....	25
5. Pariwisata dan tenaga kerja .....	26
C. Hotel .....	27
1. Pengertian hotel .....	27
2. Karakteristik hotel .....	28
3. Klasifikasi hotel .....	28
4. Hotel dan tenaga kerja .....	29
D. Restoran.....	30
1. Pengertian restoran .....	30
2. Jenis-jenis restoran .....	30
3. Produk restoran.....	31
4. restoran dan tenaga kerja .....	32
E. Obyek wisata .....	32
1. Pengertian Obyek wisata .....	32
2. Unsur daya tarik obyek wisata .....	33
3. Obyek wisata dan tenaga kerja .....	35
F. Pariwisata syariah.....	35
1. Pengertian pariwisata syariah .....	35
2. Kriteria umum pariwisata syariah .....	37
3. Karakteristik pariwisata syariah .....	38
G. Kerangka pemikiran .....	39
H. Penelitian terdahulu .....	40
I. Hipotesis .....	42

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis penelitian .....	43
B. sumber data.....	43
C. Teknik pengumpulan data .....	44
D. Variabel penelitian .....	44
E. Populasi dan sampel .....	44
F. Teknik analisis data .....	45
G. Uji asumsi klasik .....	46
H. Uji regresi linier berganda .....	48
I. Uji statistik.....	48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil penelitian.....	52
1. Gambaran umum kota bandar lampung .....	52
B. Analisis data .....	60
1. Uji asumsi klasik .....	57
2. Uji statistik anaisis regresi.....	62
3. Uji hipotesis.....	64
C. Pembahasan .....	67
1. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.....	67
2. Pengaruh Jumlah Restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.....	70
3. Pengaruh Jumlah obyek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung .....	72
4. Pengaruh hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.....	75
5. Pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dalam prespektif Ekonomi Islam.....	76



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah tenaga kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja menurut sektor lapangan usaha hotel, restoran dan bangunan.....	5
2. Perkembangan jumlah hotel, restoran dan objek wisata.....	55
3. Jumlah tenaga kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja menurut sektor lapangan usaha hotel, restoran dan bangunan.....	56
4. Hasil uji normalitas.....	57
5. Hasil autokorelasi.....	58
6. Hasil runs test.....	59
7. Hasil uji multikolinieritas.....	60
8. Hasil heteroskedastisitas.....	61
9. Hasil analisis regresi berganda.....	62
10. Hasil Uji T.....	64
11. Hasil uji F.....	66
12. Hasil uji determinasi.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. kerangka pemikiran.....	39





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :SK pembimbing  
Lampiran 2 :Kartu konsultasi skripsi  
Lampiran 3 : Surat pra riset  
Lampiran 4 : Surat riset  
Lampiran 5 : Output SPSS  
Lampiran 6 : Tabel Durbin Watson  
Lampiran 7 : Table T  
Lampiran 8 : Tabel F  
Lampiran 9 :Daftar hotel di kota Bandar Lampung tahun 2017  
Lampiran 10 : Daftar restoran di kota Bandar Lampung tahun 2017  
Lampiran 11 : Daftar objek wisata di kota Bandar Lampung tahun 2017



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul analisis pengaruh kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi islam. untuk mencegah kesalahan dalam penafsiran dan judul skripsi ini, maka penulis memberi penjelasan mengenai istilah-istilah yang maksud dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup>
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>2</sup>
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemeintah daerah.<sup>3</sup>
4. Tenaga kerja adalah adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan empat, 2011), h. 58.

<sup>2</sup> *Ibid*, h.845

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata Bab 1 Pasal 1 Ayat 3.

<sup>4</sup> Undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2

5. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah islam.<sup>5</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah :

1. Secara obyektif

Pertambahan angkatan kerja pada saat ini berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja sejauh yang kita ketahui penyediaan tenaga kerja yang belum maksimal hal ini menjadi permasalahan besar hampir di semua daerah khususnya di kota Bandar Lampung. Pariwisata merupakan sektor yang mempunyai potensi positif untuk di kembangkan baik oleh pihak swasta dan pemerintah, mengingat khususnya di kota Bandar Lampung bisa memanfaatkan sektor pariwisata sehingga akan menyerap tenaga kerja di kota Bandar Lampung, dengan perkembangan industri pariwisata seperti pengembangan hotel, restoran, dan banyaknya obyek wisata diharapkan

---

<sup>5</sup> Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.17.

dapat mengatasi pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

## 2. Secara subyektif

- a. Karena data dan sumber referensi terkait dengan judul penelitian telah tersedia di badan pusat statistik provinsi Lampung, kota Bandar Lampung, dinas ketenaga kerjaan dan dinas pariwisata kota Bandar Lampung.
- b. Objek penelitian ini sejalan dan selaras dengan konsentrasi keilmuan penulis yaitu ekonomi islam.

## C. Latar Belakang

Masalah pengangguran di kota-kota negara yang sedang berkembang merupakan salah satu gejala yang paling mencolok dalam pembangunan ekonomi mereka yang berlangsung kurang memadai. Perluasan kesempatan kerja salah satunya dengan Pariwisata. Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang memiliki peranan dan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Keberadaan pariwisata diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan budaya asli setempat.



Dalam UU RI NO. 10 Tahun 2009 pasal 4 kepariwisataan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tanah air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa <sup>6</sup>

Pengembangan sektor pariwisata yang di diprogramkan baik oleh pemerintah ataupun oleh pihak swasta akan diarahkan pada usaha untuk meningkatkan kuantitas kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya pada dibidang pariwisata. Sebab itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran.

---

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata pasal 4.

**Tabel 1**  
**Jumlah tenaga kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja menurut sektor lapangan usaha hotel, restoran dan bangunan di kota Bandar Lampung tahun 2009-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah tenaga kerja</b>
2009	20.114
2010	23.521
2011	25.342
2012	27.660
2013	30.501
2014	32.412
2015	33.799
2016	34.635
2017	37.552

Sumber: *Dinas tenaga kerja kota Bandar Lampung, 2018 (data diolah)*

Data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah dari jumlah tenaga kerja di kota Bandar Lampung yang mana pada tahun 2009-2017 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti meningkatnya jumlah objek wisata, hotel dan restoran yang ada di kota Bandar Lampung dengan meningkatnya jumlah peyerapan tenaga kerja melalui sektor pariwisata di bidang hotel, restoran dan objek wisata diharapkan sektor pariwisata bias menjadi salah satu penyokong peyerapan tenaga tenaga yang ada di kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung memiliki potensi pariwisata yang besar, baik wisata alam, buatan, maupun budaya. Potensi pariwisata di Kota Bandar Lampung antara lain : wisata alam, wisata taman rekreasi akomodasi, hasil wisata ( hotel, perbelanjaan, travel, dll ). Bandar lampung merupakan tempat tujuan utama di Lampung dan mempunyai segmen wisatawan yang potensial.

Angkatan kerja yang cenderung meningkat pada tiap tahunnya yang di lain hal sektor pariwisata seperti hotel, restoran dan objek wisata juga mengalami perkembangan pada tiap tahunnya seharusnya sektor pariwisata mampu menjadi salah satu sektor yang dapat meminimalisir jumlah pengangguran dengan menyerap tenaga kerja melalui sektor pariwisata di kota Bandar Lampung.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja karena alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung. tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: *“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.* (QS. An-Nahl: 97)

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan tentang janji Allah ta’ala bagi orang yang mengerjakan amal salih, yaitu amal yang mengikuti Al-Qur’an dan sunnah, baik laki-laki maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasulnya. Amal yang diperintahkan itu telah di syariatkan dari sisi Allah, yaitu Allah akan memberikan kehidupan yang baik di dunia dan kelak akan memberikan balasan di akhirat dengan balasan yang

lebih baik dari pada amalannya. Kehidupan yang baik itu mencakup seluruh ketenangan, bagaimanapun wujudnya.<sup>7</sup>

Menurut ekonomi Islam, tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas.<sup>8</sup> Termasuk semua jenis kerja yang fisik maupun pikiran Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh.

Diperlukan adanya penelitian pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan pada saat ini penambahan angkatan kerja berlangsung jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan menyerap tenaga kerja karena semakin berkembangnya sistem padat modal dan selama ini pemerintah berpusat pada ekspor bahan mentah yang pada dasarnya itu akan habis. pariwisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan industri padat karya dan kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang mempunyai banyak potensi wisata yang akan menjadikan peluang yang besar untuk Provinsi Lampung dalam pengembangan pariwisatanya, terlebih lagi dengan melihat adanya trend wisata yang akan memberikan peluang yang banyak terhadap pengembangan pariwisata yang akan berimbas untuk kesempatan kerja yang ada di industri pariwisata

---

<sup>7</sup> Muhammad Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007), h.189.

<sup>8</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.24.

terutama pada hotel, restoran dan objek wisata yang dalam bidangnya seharusnya menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Pengembangan pariwisata akan menyebabkan terciptanya kesempatan kerja, oleh karena itu dengan tersediannya kesempatan baru di bidang pariwisata akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Aspek kesempatan kerja di bidang pariwisata ini sangat penting untuk diperhatikan. untuk itu perlu kajian yang lebih dalam mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Bandar Lampung, karena itu dengan adanya latar belakang ini saya tertarik meneliti tentang **“Analisis Pengaruh Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam membahas pokok-pokok pikiran secara jelas dan sistematis sehingga pembahasan objek penulisan tidak menyimpang dan terarah sesuai dengan tujuannya. dalam penulisan tugas ini, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh sektor Pariwisata terhadap Produk penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dalam prespektif ekonomi islam pada tahun 2009-2017



### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengaruh hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung?
5. Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerjadi kota Bandar Lampung?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

5. Mengetahui Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerjadi kota Bandar Lampung.

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian Tugas Akhir ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Memberikan hasil pemikiran serta tambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakeholder*) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan sektor pariwisata dalam mengatasi pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung

2. Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat dijadikan rekomendasi kepada pemerintah daerah agar dapat menarik investor dalam rangka pengembangan pariwisata di kota Bandar Lampung mengingat besarnya potensi yang dimiliki agar potensi yang ada diolah dan dijadikan penghasilan utama dari pemerintah daerah dan memberdayakan masyarakat di sekitar tempat objek wisata. sehingga diharapkan potensi yang ada berkembang dengan baik dan menjadikan kota Bandar Lampung sebagai salah satu destinasi wisata favorit yang ada di provinsi Lampung dan dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tenaga Kerja**

##### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>9</sup>

Menurut Payaman, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dari lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dan digunakan oleh dirinya sendiri dan juga masyarakat.

---

<sup>9</sup> Undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2

<sup>10</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoris, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.107

## 2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum klasifikasi tenaga kerja dapat dipilah sebagai berikut:

### a. Berdasarkan Penduduknya, tenaga kerja terdiri dari :

#### 1) Tenaga kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, mereka dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.

#### 2) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia), dan anak-anak.<sup>11</sup>

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja. Sedangkan Bukan angkatan kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 108.

### **b. Berdasarkan Batas Kerja**

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari:

#### **1) Angkatan kerja**

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15- 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

#### **2) Bukan angkatan kerja**

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. <sup>12</sup> Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

Artinya individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan maupun batas usia yang telah ditetapkan di undang-undang yang bertujuan memperoleh hasil atau upah untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

### **3. Teori ketenagakerjaan**

Menurut teori Keynes percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan keseimbangan pasar akan selalu menuju kesimbangan. Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h.108



otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumberdaya termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh, dengan demikian di bawah sistem yang di dasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah, kesediaan untuk bekerja dengan tingkat upah rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.<sup>13</sup>

Menurut Ricardo berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan.<sup>14</sup>

Menurut teori klasik permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam perekonomian, proses terjadinya penempatan tenaga kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyadi Subri, *Sumber Daya manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.h.2.

<sup>14</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*....h.21.

<sup>15</sup> Mulyadi Subri *Ekonomi Sumber*.....h.3.

#### 4. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Afrida analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang di adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk diperkerjakan. Permintaan tenaga kerja dapat identifikasi dengan deerminasi permintaan :

##### a. Tingkat upah

Permintaan tenaga kerja Tingkat upah merupakan biaya kurva diperhitungkan untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan dipergunakan. Semakin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang diminta. Begitu pula sebaliknya

##### b. Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang dipakai. Makin efektif teknologi, makin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya.

##### c. Produktivitas

Produktivitas tergantung modal yang dipakai. Keluluasaan modal akan menaikkan produktivitas tenaga kerja semakin banyak modal makan semakin banyak produktifitas.

d. Kualitas tenaga kerja

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja begitu pula keadaan gizi mereka.

e. Fasilitas modal

Dalam realisasinya, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang dikarenakan peranan input yang lain, yaitu modal dapat merupakan faktor penentu yang lain tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>16</sup>

Perusahaan mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat atau konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya.<sup>17</sup>

## 5. Hak-Hak Tenaga Kerja

Hak-hak tenaga kerja antara lain adalah :

- a. Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
- b. Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang dimilikinya dan apabila suatu waktu ia dipercaya

<sup>16</sup> Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Mansi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), h.42

<sup>17</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.69.

melakukan pekerjaan yang berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.

- c. Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu membayar biaya perawatannya pada saat itu
- d. Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan selama dalam bekerja.
- e. Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu.<sup>18</sup>

Pada umumnya pekerja sering mendapat perlakuan kurang adil dari majikannya, padahal hasil kerja para pekerja tersebut telah menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit bagi usaha tersebut. Pengusaha sering melupakan kewajibannya terhadap pekerja maka sebab itu para pekerja harus mendapatkan hak-haknya sebagai pelaku tenaga kerja.

## 6. Tenaga Kerja Dalam Prespektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.231-232.

menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.<sup>19</sup>

Islam mendorong umatnya untuk bekerja, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An- Nahl 16: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.( QS. An- Nahl: 97)

Dalam tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan tentang janji Allah ta’ala bagi orang yang mengerjakan amal salih, yaitu amal yang mengikuti Al-Qur’an dan sunnah, baik laki-lai maupun perempuan yang hatinya beriman kepada Allah dan Rasulnya. Amal yang diperintahkan itu telah di syariatkan dari sisi Allah, yaitu Allah akan memberikan kehidupan yang baik di dunia dan kelak akan memberikan balasan di akhirat dengan balasan yang lebih baik dari pada amalnya. Kehidupan yang baik itu mencakup seluruh ketenangan, bagaimanapun wujudnya.<sup>20</sup>

Para pengelola pariwisata juga telah memerhatikan hal-hal yang terkait dengan tenaga kerja yaitu prinsip ketenagakerjaan di dalam Islam

<sup>19</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 207.

<sup>20</sup> Muhammad Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir* .....h. 189.



di mana dalam prinsip tersebut, prinsip kemerdekaan manusia, kemuliaan derajat manusia Keadilan kejelasan aqad dan transaksi upah. dengan memperhatikan prinsip tersebut maka ekonomi islam berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu atau kelompok dalam berperilaku ekonomi sesuai dengan syariat islam.

## B. Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen katanya dari : "Pari" yang berarti penuh, lengkap, berkeliling: "Wistman" yang berarti rumah, properti. kampung, komunitas, dan "ata" berarti pergi terus-terusan, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata yang bermakna rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.<sup>21</sup>

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjungi tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nyoman Pendit, Imu Partwisata: *Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramiata, 2002), h.3.

<sup>22</sup> M Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk berekreasi atau liburan untuk menikmati keindahan alam, budaya dan kegiatan lokal pada suatu daerah yang di kunjungi.

## 2. Jenis-Jenis Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : " Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan".<sup>23</sup> Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu Wisata Alam, yang terdiri dari:

- a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang dan prasarana akomodasi, makan dan minum
- b. Wisata Entik (*Enik Tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakatnya.
- c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*, merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata, pasal 1 ayat 5.

- d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negara yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan.
- f. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari:
  - 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, Wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
  - 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi. sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi. industri, maupun dengan tema khusus lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> M. Liga Suryadana, Vanny Octavia ,*Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), h.32-33.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya dimana sumberdaya yang dimaksud adalah perwujudan daripada ciptaan manusia hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

### 3. Sumber Daya Pariwisata

Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya minat khusus, di samping sumber daya manusia. Orang ataupun organisasi menggunakan sumber daya untuk beragam kegiatan pariwisata.<sup>25</sup>

#### a. Sumber daya alam

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h.69.

<sup>26</sup> *Ibid*, h.70.

Sedangkan menurut Fennel, sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Lokasi geografis. Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain.
- 2) Iklim dan cuaca. Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya
- 3) Topografi dan *landforms*. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik.
- 4) *Surface materials*. Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi yang sangat unik dan menarik.
- 5) Vegetasi. Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu.
- 6) Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (wisata berburu dan mancing) maupun non-konsumsi (burung, reptil, satwa langka dan lain sebagainya).<sup>28</sup>

Unsur-unsur alam sebenarnya bersifat netral sampai manusia mentransformasikannya menjadi sumber daya. hal ini juga dipengaruhi oleh budaya yang menentukan siapa yang

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.71-72.

<sup>28</sup> *Ibid*, h.73.



menggunakan sumber daya bagaimana sumber daya tersebut digunakan.

b. Sumber daya manusia

Faktor sumberdaya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak penting terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan..<sup>29</sup>

Sumber daya manusia menjadi salah satu komponen penting dalam kepariwisataan karena hampir di setiap dan elemen memerlukan sumber daya manusia sebagai penggeraknya. Sumber daya manusialah yang sangat menentukan eksistensi pariwisata.

c. Sumber daya budaya

Sumberdaya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno, candi, masjid dan sebagainya.
- 2) Seni dan patung kontemporer, arsitektur, textile, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industri film dan penerbit, dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h.74.

- 3) Seni pertunjukkan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, pameran foto, festival, dan event khusus lainnya.
- 4) Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat.
- 5) Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan, dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.<sup>30</sup>

Budaya merupakan sumber daya yang sangat penting peranannya dalam pariwisata. Salah satu penyebab orang ingin melakukan perjalanan wisata adalah karena adanya keinginan untuk melihat cara hidup, kegiatan dan budaya orang lain dan keinginan untuk dapat mempelajari budaya orang lain tersebut.<sup>31</sup>

#### 4. Industri Pariwisata

Industri Pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh bermacam perusahaan, perseorangan ataupun kelompok usaha tertentu sejak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai di tempat tujuan, hingga ke tempat asalnya. Sedangkan produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.75- 76.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 76.

yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam.<sup>32</sup>

Industri pariwisata sangatlah penting dikarenakan menyediakan seluruh kebutuhan dalam kepariwisataan mulai dari tempat, akomodasi, jasa dan lain-lain. Serta dalam menjalankan perannya pariwisata harus menerapkan konsep dan peraturan serta panduan yang berlaku dalam peningkatan pengembangan pariwisata sehingga nantinya akan memberikan manfaat ekonomi bagi industry pariwisata dan masyarakat lokal.

## 5. Pariwisata Dan Tenaga Kerja

Salah satu sektor yang berperan dalam pembangunan daerah di Indonesia sekaligus memberikan kontribusi yang cukup besar baik dalam hal perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja adalah sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja. dan juga dapat melestarikan kebudayaan asli daerah. Semakin berkembangnya sektor pariwisata mampu mendorong dan memberikan dampak yang positif terhadap sektor lainnya yang terkait

---

<sup>32</sup> Suwanto, Pariwisata, *Edisi Periana Kepustakaan Populer*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 75.

sektor perhotelan, rumah makan dan perhotelan bahkan devisa dan sektor perdagangan.<sup>33</sup>

## C. Hotel

### 1. Pengertian Perhotelan

Hotel adalah suatu kegiatan usaha yang dikelola dengan menyediakan jasa pelayanan, makanan dan minuman, serta kamar untuk tidur atau istirahat bagi pelaku perjalanan (wisatawan) dengan membayar secara pantas sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan tanpa ada perjanjian khusus yang rumit.<sup>34</sup>

Hotel adalah sebuah bisnis atau usaha yang dijalankan dengan menyediakan tempat menginap bagi para konsumennya. Seiring dengan waktu, bisnis ini berkembang menjadi semakin kompleks dan tersebar diseluruh penjuru dunia. Semakin meningkatnya mobilitas penduduk dunia turut mendukung bisnis yang menggiurkan ini. jika dulu hotel didirikan oleh penduduk setempat, kini tidak sedikit jaringan hotel yang melebarkan sayapnya keberbagai wilayah, bahkan hingga melintasi batas negara.

---

<sup>33</sup> Made Dwi Setyadhi Mustik. Investasi Swasta Sektor sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali (Sebuah Analisis Tipologi Daerah), *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, Vol. 2 No.1, h.15.

<sup>34</sup> Marpaung, *pengetahuan kepariwisataan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h.68.

## 2. Karakteristik Hotel

Hotel memiliki beberapa karakteristik yang membedakan antara hotel dengan industri lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.
- b. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
- c. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat
- d. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan berada. dimana jasa pelayanannya dihasilkan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.<sup>35</sup>

## 3. Klasifikasi Hotel

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi :

- a. City Hotel,

---

<sup>35</sup> Tarmoezi, *Professional Hotel Front Linear*, (Jakarta: Kesaint Blane, 2000), h. 113.

Merupakan hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek).

b. Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang,

c. Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (*mountain hotel*) atau di tepi pantai (*beach hotel*), di tepi danau atau di tepi aliran sungai.

d. Motel

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar.<sup>36</sup>

#### 4. Hotel dan tenaga kerja

perkembangan hotel memiliki pengaruh yang baik pada perluasan kesempatan kerja, walaupun khususnya bidang perhotelan bersifat padat karya. namun demikian, tenaga kerja yang dibutuhkan adalah mereka yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial. untuk itu dibutuhkan

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h.120.

pendidikan kejuruan yang efektif. sehingga apabila terjadi peningkatan jumlah hotel maka akan terciptanya penyerapan tenaga kerja.

## **D. Restoran**

### **1. Pengertian Restoran**

Menurut Atmodjo, restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumen baik berupa makanan ataupun minuman.<sup>37</sup>

Restoran adalah suatu usaha, karena itu kita harus tahu pasti bagaimana mengelolanya, bagaimana membuat tamu–tamu senang dan puas sehingga mereka selalu berkeinginan untuk menjadi langganan restoran kita. Banyak usaha dan upaya yang harus kita tempuh agar tujuan operasi restoran dapat terwujud dengan baik.

### **2. Jenis-jenis restoran**

Berdasarkan kegiatan dan makanan atau minuman yang disajikannya, restoran diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. *A'la carte restaurant*. Menu lengkap dan merupakan restoran tanpa aturan mengikat atau bebas.

---

<sup>37</sup> M.W Atmodjo, *Restoran dan Segala Permasalahannya*, (Yogyakarta: Andi,2005), h.7.



- b. *Table d'hotel*. Restoran dengan menu yang lengkap dan menyajikan setiap menu berurutan dari menu pembuka sampai penutup. Biasanya erat hubungannya dengan hotel.
- c. *Coffe shop*. Merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana santai tanpa aturan yang mengikat dan biasanya menyuguhkan racikan kopi sebagai menu spesial di luar makanan-makanan kecil atau makanan siap saji.
- d. *Cafeteria*. Merupakan tempat makan dan minum yang terbatas menyajikan roti atau sandwich serta minuman-minuman ringan yang tidak beralkohol, biasanya erat hubungannya dengan kantor.
- e. *Canteen*. Merupakan tempat makan dan minum yang menyajikan berbagai makanan-makanan instan dengan harga yang terjangkau.
- f. *Discotheque*. Merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana hingar bingar musik sebagai daya tariknya. Biasanya menyuguhkan makanan dan minuman cepat saji.<sup>38</sup>

### 3. Produk restoran

Produk yang dihasilkan restoran adalah totalitas dari makanan, minuman, dan seperangkat atribut lainnya.<sup>39</sup> Secara umum, terdapat tiga komponen produk yang dipasarkan oleh restoran, yaitu:

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 9-10.

<sup>39</sup> Soekresno, *Management Food and Beverage, Service Hotel*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000. h.8.

- a. Makanan dan minuman.
- b. Pelayanan (*service*) termasuk cara pelayanan, keramah-tamahan karyawan, valet parking, perhatian khusus seperti ulang tahun, hiburan, dan komplimentari foto untuk pelanggan.
- c. Suasana (*ambience*), termasuk : tema, lighting, seragam, furniture, kebersihan, perlengkapan, dekorasi, dan penataan meja

#### 4. Restoran dan tenaga kerja

Restoran merupakan industri dalam bidang pariwisata yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Seorang wisatawan dilayani oleh banyak orang. Sebagai contoh, wisatawan yang sedang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, toko-toko, dan restoran yang ada di sekitar daerah tersebut.<sup>40</sup>

### E. Obyek wisata

#### 1. Pengertian Obyek Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Bab 3 Pasal 4 tentang kepariwisataan menjelaskan jenis objek wisata adalah Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang

---

<sup>40</sup> Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, ( Jakarta: GRASINDO, 2010), h. 190.

langka dan hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.<sup>41</sup>

Menurut SK Menparpostel Nomor KM 98 PW. 102 MPPT – 87 yaitu : Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>42</sup>

Obyek wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. dalam arti luas, apa saja yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan dapat disebut sebagai obyek wisata.

## 2. Unsur Daya Tarik Obyek Wisata

Menurut Inskeep, mengatakan bahwa suatu obyek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yaitu:

### a. Daya tarik

Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya.

---

<sup>41</sup> Undang-undang Nomor. 9 Tahun 1990, tentang kepariwisataan Bab 3 Pasal 4.

<sup>42</sup> SK Menparpostel Nomor KM 98 PW. 102 MPPT – 87.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya.

c. Sarana Wisata

Sarana Wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

d. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan..

e. Lingkungan

Disamping masyarakat di sekitar obyek wisata, lingkungan alam di sekitar obyek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

### 3. Obyek wisata dan tenaga kerja

Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya. Jika variasi obyek wisata dapat semakin bervariasi dan jenis obyek wisata juga dapat ditambah, maka akan lebih banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan dalam lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.

## F. Pariwisata Syariah

### 1. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ankabut ayat ke- 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Artinya: *“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*.(Q.S Al-Ankabut: 20)

Ayat diatas ditujukan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai- nilai dan etika syariah.<sup>43</sup> Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Konsep wisata Syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan Muslim dapat berwisata serta mengagumi hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya.

## 2. Kriteria Umum Pariwisata Syariah

---

<sup>43</sup> Kurniawan Gilang Widagdyo, *The Journal of Tauhidinomics Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia* (Universitas Sahid Jakarta, 2015), h.2.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum tidak mementingkan kepentingan segelintir orang atau kelompok, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan tidak hanya berorientasi pada kesenangan.
- b. Menghindari kemusyrikan dan khurafat karena pada prinsip syariat islam ibadah semata-mata hanya karena Allah dan tidak menyembah selainnya.
- c. Menghindari maksiat, karena maksiat sangat dilarang dalam syariat islam, menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- d. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan yang mana dapat diharapkan dapat menimbulkan suatu situasi yang kondusif.
- e. Bersifat universal dan inklusif dengan tidak mementingkan kelompok tertentu artinya dapat dinikmati semua kalangan.
- f. Menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusak alam supaya alam tetap terjaga serta menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal dengan tidak membedakan ras, suku dan agama.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Dewan Syariah Nasional MUI, Pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah' No. 108/DSN-MUI/X/2016, h.108.



### 3. Karakteristik Pariwisata Syariah

Delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan baik dari pelayanan penginapan, akomodasi, makanan dan minuman.
- b. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- d. Restoran harus mengikuti standar nasional dan internasional pelayanan halal.
- e. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- f. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- g. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.<sup>45</sup>

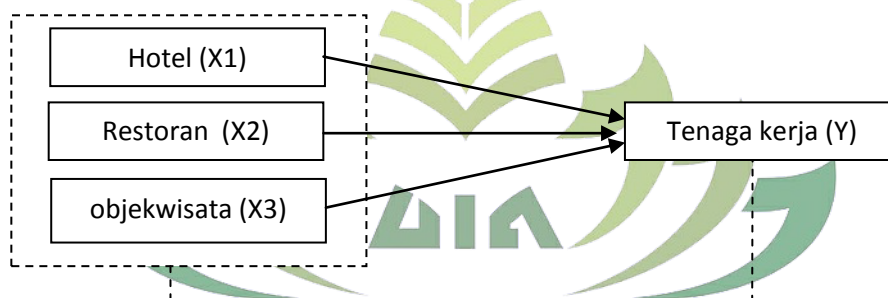
### G. Kerangka pemikiran

---

<sup>45</sup> Harjanto Suwardono, Potensi Pengembangan Wisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian dari Perspektif Syariah), *Tesis Program Manajemen Keuangan Syariah Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (Surakarta, 2015), h. 18.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variable independen dan dependen.<sup>46</sup>

Berdasarkan dukungan dari landasan teoritik dan dukungan antara variabel yang dikemukakan, yang diperoleh dari eksplorasi teori yang di jadikan rujukan konsepsional dari variabel penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik kerangka pemikiran**

Pada penelitian kali ini penulis akan menjelaskan terlebih dahulu yang berkaitan mengenai pertumbuhan hotel, restoran dan obyek wisata yang nantinya akan menjadi teori pendukung untuk di analisis kemudian dilihat dari faktor yang mempengaruhi atau yang tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dari pertumbuhan hotel, restoran dan obyek wisata.

## H. Penelitian terdahulu

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.93.

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyelesaian penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Penelitian Ghaniy Sanaubar, Wahyu Hidayat, Hendra Kusuma. Pengaruh potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten atau kota provinsi jawa timur tahun 2012-2015, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing dan jumlah UMK secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel jumlah UMK tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kab atau Kota Provinsi Jawa Timur.<sup>47</sup>

Penelitian Siti Maria. Pengaruh Dampak sektor pariwisata terhadap kesempatan kerja pariwisata di provinsi Kalimantan Timur memiliki hasil bahwa secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tenaga kerja. Jumlah obyek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja dan secara parsial Jumlah wisatawan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tenaga kerja.<sup>48</sup>

Penelitian Romi Putra Saroji. Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan pengaruh

---

<sup>47</sup> Ghaniy Sanaubar, Wahyu Hidayat, Hendra Kusuma, Pengaruh potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten/kota provinsi jawa timur tahun 2012-2015, *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1, No 3 Tahun 2017, h. 339

<sup>48</sup> Siti Maria, Pengaruh Dampak sektor pariwisata terhadap kesempatan kerja pariwisata di provinsi kalimantan timur, ISSN NO: 2541-3400 vol 3, No. 4, Oktober 2016. h. 640.

yang signifikan terhadap adanya penyerapan tenaga kerja. Hal ini dilihat dari jumlah tenaga kerja selama 2010-2015 yang semakin meningkat untuk masing-masing bidang tersebut.<sup>49</sup>

Penelitian Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir. Pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah industri pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.<sup>50</sup>



## H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>51</sup> Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap

<sup>49</sup> Romi Putra Saroji, Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4. No. 1 Tahun 2018, h.69.

<sup>50</sup> Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir, Pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 1, No. 4, November 2013, h.23.

<sup>51</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 99.

rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Bandar Lampung.
2. Diduga jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Bandar Lampung.
3. Diduga jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Bandar Lampung.
4. Diduga pengaruh hotel, restoran dan objek wisata signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang penyajiannya datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesa.<sup>52</sup> Data kuantitatif terdiri dari data tenaga kerja, jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah objek wisata di kota Bandar Lampung. Menggunakan metode data *time series* selama kurun waktu sembilan tahun yaitu 2009-2017.

##### **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah di kumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian.<sup>53</sup> Data sekunder yang, jumlah tenaga kerja, jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah lokasi wisata di Kota Bandar Lampung dari tahun 2009-2017.

---

<sup>52</sup> Joko Subagyo, *metode penelitian dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

<sup>53</sup> Edi Riyadi. *Statistika penelitia*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), h. 48.

### 3. Teknik pengumpulan data

pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya menumenal dari seseorang.<sup>54</sup> Dokumen yang dimaksud adalah meliputi data jumlah hotel, restoran, obyek wisata dan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

### 4. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang apabila di amati atau diukur hasilnya selalu beragam atau bervariasi antara orang-orang atau organisasi yang diteliti.<sup>55</sup> Variabel peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah objek wisata (*independen variabel*), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan tenaga kerja sebagai variabel terikat (*dependen variabel*).

### 5. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>56</sup> Populasi

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *metode penelitian*..... h. 329.

<sup>55</sup> Edi Riyadi, *Statistika*..... h. 52.

<sup>56</sup> Sugiyono, *metode penelitian*..... h..174.



yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data tentang pertumbuhan sektor pariwisata dan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>57</sup> Sampel pada penelitian adalah data baik subjek maupun objek yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, dinas tenaga kerja dan dinas pariwisata kota Bandar Lampung dengan mengambil sampel data pertumbuhan perhotelan, restoran dan objek wisata baik secara kualitas maupun kuantitas, dan juga penyerapan tenaga kerja yang diterbitkan pada tahun 2009-2017.

## 6. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.<sup>58</sup>

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jogjakarta: Andi 2002), h. 42

## 7. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Deteksi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.<sup>59</sup>

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada lagi satu atau lebih sebelumnya. Pengujian

---

<sup>59</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, ( Semarang: Badan penerbit Universitas Diponogoro, 2011), h. 173.

dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, dengan hipotesis adalah:

$$H_0 : \rho_1 = 0 \text{ atau } H_1 : \rho_1 \neq 0$$

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>60</sup>

#### c. Multikolineritas

Tujuan uji ini tidak boleh terdapat multikolineritas di antara variabel penjelas pada model tersebut yang diindikasikan oleh hubungan yang sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas. Pengujian ada tidaknya multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolineritas dan sebaliknya.<sup>61</sup>

#### d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat

<sup>60</sup> Bambang Suharjo, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.115

<sup>61</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010), h. 249.

asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas.<sup>62</sup>

## 8. Analisis regresi linier berganda

Untuk alat uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>63</sup>

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Y adalah variabel dependen (terikat). X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan :

Y = tenaga kerja

X<sub>1</sub> = jumlah hotel

X<sub>2</sub> = jumlah restoran

X<sub>3</sub> = jumlah obyek wisata

a = konstanta

B = koefisien regresi

e = standar error

## 9. Uji statistik

### a. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t

<sup>62</sup> Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h.63.

<sup>63</sup> Husaini Usman, Setiadi, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

dilakukan dengan langkah membandingkan dari  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ .<sup>64</sup> Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1)  $H_0$  : Jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

$H_1$  : Jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

2)  $H_0$  : Jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

$H_1$  : Jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

3)  $H_0$  : Jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

$H_a$  : Jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

1) Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>64</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi ....* h. 98.

b. Uji Ketepatan model ( Uji Statistik F )

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan sebaliknya.<sup>65</sup>

berikut Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

- 1)  $H_0$  : Jumlah hotel, restoran dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.
- 2)  $H_a$  : Jumlah hotel, restoran dan jumlah obyek wisata berpengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>65</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi.....* h. 98.

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di anatar nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi ....* h. 87.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran umum kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah daratan  $\pm 19.722$  Ha ( $197,22$  Km<sup>2</sup>), dengan panjang garis pantai sepanjang 27,01 Km, dan luas perairan kurang lebih  $\pm 39,82$  Km<sup>2</sup> yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 Kecamatan dan b 126 Kelurahan.

Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, antara lain:<sup>67</sup>

- a. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara.
- b. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Selatan.
- c. Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) di sebelah Barat.
- d. Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Timur.

---

<sup>67</sup> RPJMD Kota Bandar Lampung tahun 2016-2021, h.1.

## 2. Geografi Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' Bujur Timur. Kota Bandar Lampung memiliki andil yang sangat vital dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta memiliki Pelabuhan Panjang untuk kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Sumatera ke Jawa, sehingga secara langsung Kota Bandar Lampung berkontribusi dalam mendukung pergerakan ekonomi nasional.<sup>68</sup>

## 3. Topografi

Kondisi topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, Kondisi Topografi tiap-tiap wilayah yang ada di Kota Bandar Lampung dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wilayah pantai terdapat di sekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di Bagian Selatan
- b. Wilayah landai/dataran terdapat di sekitar Kedaton dan Sukrame di Bagian Utara
- c. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Teluk Betung Bagian Utara

---

<sup>68</sup> *Ibid.* h. 2-4.

- d. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadanaham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di Bagian Timur.<sup>69</sup>

#### 4. Pengolahan data

Analisa deskriptif adalah analisis untuk pengolahan data dalam penelitian ini, dan digunakan untuk menggambarkan data yang didapat berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data yang diperlukan dalam penelitian ini di dapatkan dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh dinas terkait di kota Bandar Lampung. Keseluruhan data yang didapat terdiri dari jumlah hotel, restoran, objek wisata dan jumlah tenaga kerja di kota Bandar Lampung. Berdasarkan data yang di dapat diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh industri pariwisata seperti hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

---

<sup>69</sup> *Ibid*, h.4.

**a. Hotel, Restoran dan objek wisata**

Berikut data mengenai jumlah hotel dikota Bandar Lampung :

**Table 2**  
**Perkembangan jumlah hotel kota Bandar Lampung**  
**tahun 2009-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah hotel</b>	<b>Jumlah restoran</b>	<b>Jumlah objek wisata</b>
2009	46	5	4
2010	61	4	4
2011	61	5	5
2012	68	17	7
2013	69	20	7
2014	69	20	9
2015	65	20	10
2016	65	31	12
2017	66	56	58

Sumber: Dinas pariwisata kota Bandar Lampung, 2018 (data diolah)

Data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah dari hotel , restoran dan objek wisata di kota Bandar Lampung yang rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2009-2014, sedangkan pada sektor hotel bersifat fluktuatif mengalami peningkatan dan pada tahun 2009-2014 mengalami peningkatan serta pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2017.

## b. Tenaga kerja

### 1) Jumlah tenaga kerja di sektor hotel dan restoran

Adapun data jumlah tenaga kerja pada sektor hotel dan restoran di kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Jumlah tenaga kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja menurut sektor lapangan usaha hotel dan restoran di kota Bandar Lampung tahun 2009-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Hotel dan restoran</b>	<b>Objek wisata</b>	<b>Jumlah tenaga kerja</b>
2009	17.260	2.854	20.114
2010	20.095	3.426	23.521
2011	21.186	4.156	25.342
2012	22.340	5.320	27.660
2013	24.376	6.123	30.501
2014	25.849	6.563	32.412
2015	26.933	6.866	33.799
2016	27.672	6.963	34.635
2017	30.196	7.356	37.552

Sumber: Dinas tenaga kerja kota Bandar Lampung, 2018 (data diolah)

Data tersebut menunjukkan peningkatan jumlah dari jumlah tenaga kerja di kota Bandar Lampung yang mana pada tahun 2009-2017 mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti meningkatnya jumlah objek wisata, hotel dan restoran yang ada di kota Bandar Lampung.

## B. Analisis data

### 1. Uji asumsi klasik

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat bagaimana data terdistribusi secara normal atau tidaknya, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-shirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogroff-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam table berikut :

**Table 4**  
**Hasil uji nomalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02575390
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.088
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 9 adalah 0,763. dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai

residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,763 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya), untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan uji durbin watson (DW).

**Tabel 5**  
**Hasil autokorelasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.866	.03258	1.699

a. Predictors: (Constant), LOG\_OBJEKWISATA, LOG\_HOTEL, LOG\_RESTORAN

b. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

Dilihat dari table diatas dapat diketahui nilai durbin Watson pada output yaitu sebesar 1,699, sedangkan nilai table pembanding berdasarkan data tenagakerja dengan melihat pada table durbin Watson, nilai  $dL = 0,455$ , sedangkan  $dU = 2,128$ , nilai  $dL < Dw < dU$  atau  $0,455 < 1,699 < 2,128$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual mengandung autokorelasi, di karenakan mengandung autokorelasi maka tindakan yang di lakukan selanjutnya adalah melakukan langkah pengujian menggunakan uji non-parametrik yaitu uji runs test yang digunakan untuk mengukur kerandoman populasi yang di dasarkan atas data hasil observasi melalui data sampel.



### 1) Runs test

Uji runs test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji runs test, yaitu:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil runs test**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00647
Cases $<$ Test Value	4
Cases $\geq$ Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	4
Z	-.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

Berdasarkan output SPSS diatas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,495 lebih besar  $>$  dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi, dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan durbin watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

### c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data dimana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen, dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan ketentuan harus berada dibawah 10, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil uji multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.365	.528		6.378	.001		
LOG_HOTEL	-.003	.042	-.009	-.066	.950	.889	1.125
LOG_RESTORAN	.511	.278	.315	1.841	.125	.573	1.745
LOG_OBJEKWISATA	.163	.040	.729	4.131	.009	.540	1.852

a. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF pada variabel hotel (X1) adalah 1,125, pada variabel restoran (X2) adalah 1,745 dan nilai variabel objek wisata(X3) adalah 1,352 memiliki nilai VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Hetrokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan variable dependen terhadap nilai absolute residual atau Abs\_RES, adapun dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

**Gambar 8**  
**Hasil heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.272		.179	.865
LOG_HOTEL	-.025	.022	-.477	-1.159	.299
LOG_RESTORAN	.034	.143	.123	.240	.820
LOG_OBJEKWISATA	.002	.020	.059	.112	.915

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1



Berdasarkan output coefecients diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel hotel (X1) adalah 0,299, untuk nilai signifikansi variabel restoran (X2) adalah 0,820, serta signifikansi variabel objek wisata (X3) adalah 0,915. Berdasarkan nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitias dalam model regresi.

## 2. Uji statistik analisis regresi berganda

**Table 9**  
**Hasil analisis regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.365	.528		6.378	.001
LOG_HOTEL	-.003	.042	-.009	-.066	.950
LOG_RESTORAN	.511	.278	.315	1.841	.125
LOG_OBJEKWISATA	.163	.040	.729	4.131	.009

a. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung periode 2009-2017. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 3,365 - 0,003 + 0,511 + 0,163 + e$$

Y= tenaga kerja

Dimana : a = konstanta = 3,365

X1 = hotel = (-0,003)

X2 = restoran = 0,511

X3 = objek wisata = 0,163

Koefesien-koefesian persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai konstanta sebesar 3,365 menunjukan bahwa jika variabel independen lainnya

bernilai nol, maka variabel penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 3,365 satuan.

- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi negatif dengan penyerapan tenaga kerja  $B1 = (-0,003)$  bertanda negatif artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan sebesar 1% hotel maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar  $(-0,003)$  hasil penelitian koefisien regresi bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara hotel dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah hotel di kota Bandar Lampung maka akan semakin menurun penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah hotel maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.
- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi positif dengan penyerapan tenaga kerja  $B2 = 0,511$  bertanda positif artinya menunjukkan apabila setiap penurunan sebesar 1% restoran maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,511 hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara restoran dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah restoran di kota Bandar Lampung maka akan semakin bertambah penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah restoran maka semakin berkurang penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

- d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukan koefisien regresi positif dengan penyerapan tenaga kerja  $B_3 = 0,163$  bertanda positif artinya menunjukan apabila setiap kenaikan sebesar 1% objek wisata maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,163 hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara objek wisata dengan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah objek wisata dikota Bandar Lampung maka akan semakin meningkat penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah objek wisata maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

### 3. Uji hipotesis

#### a. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu hotel, restoran dan objek wisata secara individual atau parsial terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 10**  
**Hasil analisis regresi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.365	.528		6.378	.001
LOG_HOTEL	-.003	.042	-.009	-.066	.950
LOG_RESTORAN	.511	.278	.315	1.841	.125
LOG_OBJEKWISATA	.163	.040	.729	4.131	.009

a. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

Pengujian secara parsial :

- 1) Pengujian pengaruh hotel terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig  $0,950 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial atau individual variabel hotel ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).
- 2) Pengujian pengaruh restoran terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig.  $0,125 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial atau individual variabel restoran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).
- 3) Pengujian pengaruh objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig.  $0,009 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial atau individual variabel objek wisata ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ).

#### **b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (hotel, restoran dan objek wisata) terhadap variabel dependen (tenaga kerja) di kota Bandar Lampung, untuk mengetahui secara signifikan atau pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0.05).

**Table 11**  
**Hasil uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	3	.019	18.169	.004 <sup>a</sup>
	Residual	.005	5	.001		
	Total	.063	8			

a. Predictors: (Constant), LOG\_OBJEKWISATA, LOG\_HOTEL, LOG\_RESTORAN

b. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

Dasar pengambilan keputusan uji F :

- 1) Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima.

Hipotesis :

$H_0$  : tidak ada pengaruh secara simultan hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

$H_a$  : ada pengaruh secara simultan hotel, restoran dan objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung.

Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel anova di atas dapat disimpulkan bahwa variabel hotel, restoran dan objek wisata berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung karena probabilitasnya 0,004 lebih kecil dari 0.05.



### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 12**  
**Analisis koefisien regresi berganda**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.866	.03258

a. Predictors: (Constant), LOG\_OBJEKWISATA, LOG\_HOTEL, LOG\_RESTORAN

Regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang telah disesuaikan (Adjusted R Square). Output SPSS ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,916 atau 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Jumlah hotel, restoran dan objek wisata) mampu menjelaskan sebesar 91,6%. variabel dependen (Jumlah Tenaga Kerja). Sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan`

### 1. Pengaruh hotel terhadap penyerapan tenaga kerja

Dari hasil pengolahan data pengaruh hotel terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig  $0,950 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial atau individual variabel hotel ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ), hal ini disebabkan karena perkembangan jumlah hotel baik itu hotel berbintang dan non bintang selama kurun waktu tahun 2009-2017 di Kota Bandar Lampung bersifat fluaktif dan hanya meningkatkan pendapatan sektor

pariwisata dan tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang begitu besar dan adanya peningkatan jumlah hotel menimbulkan penurunan tenaga kerja serta adanya kriteria-kriteria tertentu baik itu dari segi pengalaman kerja maupun tingkat pendidikan yang diinginkan pihak hotel terutama hotel berbintang dalam menyerap tenaga kerja dan hotel yang bersifat padat karya. Banyaknya jumlah wisatawan nusantara dibandingkan wisatawan mancanegara sehingga terjadi penurunan okupansi hotel. Meskipun demikian bukan berarti peningkatan jumlah hotel tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, melainkan pengaruhnya sangat kecil. .

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maria yang menyatakan bahwa secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh tidak signifikan terhadap tenaga kerja di provinsi Kalimantan Timur. hal ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romi Putra Saroji yang menyatakan bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adanya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini juga sama halnya dengan teori Ricardo berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai

taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan. Permintaan tenaga kerja atau kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perkembangan ekonomi dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja) dari setiap sektor atau kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah kesempatan kerja yang bersedia di dalam sistem ekonomi yang dinyatakan dalam jumlah satuan orang yang bekerja pada masing-masing sektor untuk melakukan kegiatan produksi. dalam arti yang lebih luas, kebutuhan ini tidak saja menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan dan keahlian),

Berdasarkan Analisis di atas dapat dikatakan bahwa industri padat karya dalam hal ini sektor perhotelan memegang peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena melalui pertumbuhan sektor tersebut dapat diharapkan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan pada gilirannya nanti meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang di konsumsinya. semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi upah tetap, dan apabila permintaan wisatawan akan hotel meningkat maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat untuk melayani para wisatawan yang menggunakan jasa tersebut.

## 2. Pengaruh restoran terhadap penyerapan tenaga kerja

Dari hasil pengolahan data pengaruh restoran terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig.  $0,125 > 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial atau individual variabel restoran ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). jumlah restoran tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah restoran selama kurun waktu tahun 2009-2017 di Kota Bandar Lampung hanya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata dan tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang begitu besar dan adanya peningkatan jumlah restoran menimbulkan penurunan tenaga kerja serta adanya kriteria-kriteria tertentu baik itu dari segi pengalaman kerja maupun tingkat pendidikan yang diinginkan pihak restoran dan restoran yang bersifat padat karya. Meskipun demikian bukan berarti peningkatan jumlah restoran tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, melainkan pengaruhnya sangat kecil. Ini artinya bahwa untuk di wilayah kota Bandar Lampung tidak membutuhkan banyak tenaga kerja meskipun jumlah restorannya sangat banyak. Wisatawan tidak selalu mengunjungi restoran untuk memenuhi kebutuhan makanan, bisa saja sudah mendapatkan kebutuhan tersebut dari hotel atau biro perjalanan wisata. Selain itu, wisatawan tidak selalu mengunjungi restoran, tetapi tempat-tempat makan yang khas yang ada di sekitar tempat objek wisata yang

di kunjungi. hal ini sedikit meyulitkan bagi peneliti untuk menganalisis mendalam karena keterbatasan data tempat kuliner selain restoran.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maria yang menyatakan bahwa secara parsial Jumlah Hotel dan Restoran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tenaga kerja di provinsi Kalimantan Timur. hal ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romi Putra Saroji yang menyatakan bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adanya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini juga sama halnya dengan teori klasik berpandangan permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam perekonomian, proses terjadinya penempatan tenaga kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah dan tingkat produksi. Semakin besar produk yang dihasilkan, maka akan semakin besar pula pendapatan atau upah yang diterima, Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan artinya jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka perusahaan akan menambah tenaga kerja untuk produksinya.

Tenaga kerja yang diminta karena adanya perubahan ekonomi sehingga permintaan pun terus berubah. Pemakaian tenaga kerja juga tergantung pada perusahaan atau industri yang bersangkutan, jika perusahaan cenderung padat karya maka pemakaian atau penggunaan tenaga kerja meningkat namun jika perusahaan cenderung padat modal penggunaan tenaga kerja relatif kecil karena adanya pemakaian mesin sebagai salah satu faktor produksi. Biasanya perusahaan atau industri yang menghendaki keuntungan yang maksimal dapat memilih jumlah terbaik untuk tenaga kerja akan memunculkan kesempatan kerja yang tinggi dan ini berarti tidak akan lagi terjadi penduduk yang tidak bekerja.

### **3. Pengaruh objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja**

Berdasarkan hasil regresi bahwa pengaruh objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja diketahui nilai sig.  $0,009 < 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial atau individual variabel objek wisata ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja ( $Y$ ). Jumlah objek wisata signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di kota Bandar Lampung, dari data yang diperoleh peningkatan jumlah objek wisata pada setiap tahunnya, apabila dilihat pada trendnya mengalami peningkatan dari tahun 2009-2017. hal ini bisa terjadi pada kasus saat terjadinya peningkatan permintaan barang atau jasa secara permanen dimana perusahaan dapat

menambah karyawan baru pada perusahaanya sehingga terjadinya kesempatan penyerapan tenaga kerja. dengan bertambahnya jumlah objek wisata maka dibutuhkannya tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan yang dibutuhkan disektor pariwisata agar dapat melayani kebutuhan para pengunjung wisatawan.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romi Putra Saroji yang menyatakan bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adanya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat. hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chahayu Astina, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir yang menyatakan bahwa jumlah industri pariwisata, kunjungan wisatawan mancanegara dan objek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Penelitian ini juga sama halnya dengan landasan teori menurut Menurut Ricardo berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut hanya dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan mengalami kemandekan. Selanjutnya bila angkatan bekerja bertambah, maka output juga harus bertambah untuk

mempertahankan kesempatan kerja penuh dan bila ada investasi maka pendapatan riil juga harus bertambah untuk mencegah adanya kapasitas menganggur. Hal ini dapat diartikan apabila jumlah penduduk terus meningkat akan tetapi jumlah lapangan pekerjaan tidak bertambah maka akan menyebabkan adanya kapasitas menganggur. Namun jika jumlah penduduk bertambah dan juga lapangan pekerjaan ikut bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan pengangguran dapat teratasi. Jadi, apabila jumlah objek wisata terus bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan penyerapan tenaga kerja di sektor objek wisata juga akan bertambah.

Selain dengan bertambahnya objek wisata yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja juga dengan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk lebih mengenalkan lagi potensi bidang pariwisata khususnya yang akan menyebabkan peningkatan dari jumlah wisatawan yang datang yang akan berimbas pada permintaan akan layanan akomodasi dan juga objek wisata yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja. hal lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memperbaiki fasilitas maupun sarana dan prasana pariwisata agar dikemas dengan nuansa yang lebih aman, nyaman dan menarik agar mampu menyerap wisatawan lokal maupun mancanegara lebih banyak lagi yang akan berimbas kepada kesempatan kerja yang ada dan akan mampu menyerap tenaga kerja lebih besar lagi.



#### **4. Hotel, restoran dan objek wisata dalam penyerapan tenaga kerja di kota Bandar lampung.**

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, dari hasil yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari keempat variabel yang diteliti yaitu tiga variabel independen (hotel, restoran, objek wisata) dan satu variabel dependen (Tenaga kerja) berpengaruh secara simultan karena hal ini ditunjukkan dengan uji F yang memiliki nilai signifikasni lebih kecil dari 0.05 atau nilai signifikansi  $0,004 < 0.05$ .

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romi Putra Saroji yang menyatakan bidang hotel, kuliner (restoran), Biro Perjalanan Wisata dan objek wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap adanya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Barat.

Penelitian ini juga sama halnya dengan teori Menurut teori Keynes percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan keseimbangan pasar akan selalu menuju kesimbangan. Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumberdaya termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh, dengan demikian di bawah sistem yang di dasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, dari pada tidak memperoleh pendapatan

sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah, kesediaan untuk bekerja dengan tingkat upah rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak. Sebaliknya jika ada yang bekerja maka akan menekan jumlah pengangguran.

Pemakaian tenaga kerja juga tergantung pada perusahaan atau industri yang bersangkutan, jika perusahaan cenderung padat karya maka pemakaian atau penggunaan tenaga kerja meningkat namun jika perusahaan cenderung padat modal penggunaan tenaga kerja relatif kecil karena adanya pemakaian mesin sebagai salah satu faktor produksi. Biasanya perusahaan atau industri yang menghendaki keuntungan yang maksimal dapat memilih jumlah terbaik untuk tenaga kerja akan memunculkan kesempatan kerja yang tinggi dan ini berarti tidak akan lagi terjadi penduduk yang tidak bekerja.

## **5. Hotel, restoran dan objek wisata dalam penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dipandang dalam prespektif ekonomi islam.**

### **a. Hotel dalam penyerapan tenaga kerja dipandang dalam prespektif ekonomi islam.**

Hotel merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan dapat menyerap pendapatan dan perekonomian serta dapat sektor yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada suatu daerah, hotel

merupakan suatu sarana akomodasi paling penting dalam kegiatan wisata dikarenakan apabila kegiatan wisata diselenggarakan dalam kurun waktu lebih dari 24 jam maka memerlukan hotel sebagai tempat tinggal sementara bagi para wisatawan yang sedang berpariwisata.

Penjelasan secara spesifik tentang hotel Syariah tidak dijelaskan dalam Al-Quran maupun Hadist sebagai sumber utama hukum Islam. Akan tetapi, jika kita telah lebih dalam terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang mengakomodasi kegiatan hotel sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-maidah ayat pertama sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُجْلَى ٱلصَّيِّدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝١

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”*(Q.S Al-Maidah:1)

Menurut Quraish Shihab ayat tersebut adalah Dalam ayat ini memiliki arti “Hai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad itu.” Sesungguhnya Allah menetapkan semua apa yang dikehendaki dengan adil, dan ini semua adalah perjanjian Allah dengan kalian, termasuk dalam janji yang harus dipenuhi dalam ayat ini adalah janji yang diucapkan kepada sesama manusia. Untuk ayat ini bisa diartikan bahwasannya Hotel Syariah hadir untuk

melaksanakan dan menjaga akad-akad yang telah disepakati diantara dua pihak tidak boleh terjadi sebuah penyelewengan namun harus tetap baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam serta kesepakatan yang ada.

Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan DSN- MUI pariwisata syariah harus mempunyai kriteria umum di mana pariwisata syariah harus berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan dan ketenangan, menghindari kemusrikan dan khufarat, menghindari maksiat, menjaga perilaku dan etika serta nilai-nilai luhur kemanusiaan, menjaga amanah dan keamanan serta kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial- budaya dan kearifan lokal

**b. Restoran dalam penyerapan tenaga kerja dipandang dalam prespektif ekonomi islam.**

Restoran adalah suatu usaha, karena itu kita harus tahu pasti bagaimana mengelolanya, bagaimana membuat tamu–tamu senang dan puas sehingga mereka selalu berkeinginan untuk menjadi langganan restoran kita. banyak usaha dan upaya yang harus kita tempuh agar tujuan operasi restoran dapat terwujud dengan baik. Restoran merupakan industri pada bidang pariwisata yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak.

Seluruh restoran, cafe, jasa boga di objek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya. Cara yang paling baik adalah restoran, cafe, maupun jasa boga tersebut sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Jika cara tersebut belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala maka minimal hal-hal yang harus diperhatikan adalah Terjamin kehalalan makanan-minuman dengan sertifikat MUI, ada jaminan halal dari MUI setempat, tokoh muslim atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya apabila poin pertama belum terpenuhi, Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih supaya kesehatan dan kebersihan selalu tetap terjaga, dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surah Al-Mulk ayat ke 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝

Artinya: *"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (Q.S Al-Mulk:15)*

Dalam tafsir An-Nafahat Al-Makiyyah Maksud dari ayat di atas yaitu dia-lah yang menundukkan bumi untuk kalian agar kalian bisa mendapatkan apa pun yang kalian perlukan, seperti bercocok tanam, mendirikan bangunan, membuat jalan yang menghubungkan ke tempat yang jauh dan berbagai negara. "Maka berjalanlah di segala

penjurunya,” maksudnya, untuk mencari rizki dan penghasilan, “dan makanlah sebagian dari rizkinya. dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” Maksudnya, setelah kalian berpindah dari dunia ini yang dijadikan Allah sebagai tempat ujian dan penghantar menuju akhirat. Setelah kalian meninggal dunia, kalian akan dibangkitkan dan dikumpulkan menuju Allah untuk membalas amal perbuatan kalian, baik dan buruknya

Para pemilik hotel dan objek pariwisata juga telah memerhatikan hal-hal yang terkait dengan tenaga kerja yaitu prinsip ketenagakerjaan di dalam Islam di mana dalam prinsip tersebut yaitu:

- 1) Pertama prinsip kemerdekaan manusia. dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya.
- 2) kedua prinsip kemuliaan derajat manusia. Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati.

- 3) Ketiga adalah prinsip keadilan. Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya.
- 4) Keempat adalah prinsip kejelasan akad dan transaksi upah. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas, pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan.

**c. Objek wisata dalam penyerapan tenaga kerja dipandang dalam perspektif ekonomi islam.**

Dari sisi objek wisata, hal yang harus mendapat perhatian adalah objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan seperti pegunungan, puncak, tempat bersejarah, taman, kebun binatang. Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci guna untuk memenuhi kebutuhan rohani wisatawan. Tersedia makanan dan minuman yang halal seperti adanya restoran atau toko yang memiliki lisensi halal Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah Terjaga kebersihan sanitasi lingkungan. demi terciptanya keadaan suasana sekitar dan lingkungan tetap terjaga dari pencemaran, dalam al-qur'an surah An-Nuh ayat 19-20 Allah berfirman :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ۙ ١٩ تَتَسَلَّكُوا مِنْهَا سُبُلًا فَجَاجًا ۚ ٢٠

Artinya: *“dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu”*.(Q.S An-Nuh:19-20)

Menurut tafsir Ibnu katsir maksud dari ayat 19 dan 20 adalah Allah telah menggelarkannya dan menajadikannya layak untuk dihuni, dan menetapkan serta mengkokohkannya dengan gunung-gunung yang besar lagi tinggi menjulang ke langit dan pada ayat 20 Allah telah Yakni Allah telah menciptakan bumi untuk tempat menetap kalian, dan kalian dapat melakukan perjalanan padanya ke mana pun yang kalian kehendaki dari kawasan dan daerah-daerahnya.

Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan DSN- MUI pariwisata syariah harus mempunyai kriteria umum di mana pariwisata syariah harus berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan dan ketenangan, menghindari kemusrikan dan khufarat, menghindari maksiat, menjaga perilaku dan etika serta nilai-nilai luhur kemanusiaan, menjaga amanah dan keamanan serta kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial- budaya dan kearifan lokal

Para pemilik hotel dan objek pariwisata juga telah memerhatikan hal-hal yang terkait dengan tenaga kerja yaitu prinsip ketenagakerjaan di dalam Islam di mana dalam prinsip tersebut yaitu:



- 1) Pertama prinsip kemerdekaan manusia. dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas kemampuannya.
- 2) kedua prinsip kemuliaan derajat manusia. Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati.
- 3) Ketiga adalah prinsip keadilan. Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya.
- 4) Keempat adalah prinsip kejelasan aqad dan transaksi upah. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas, pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Analisis pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung dalam prespektif ekonomi islam” maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,950 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. hal ini dikarenakan adanya kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata khususnya hotel berbintang dan bersifat padat karya dibandingkan padat modal sehingga walaupun terjadi peningkatan jumlah hotel penyerapan tenaga kerja tidak terjadi.
2. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,125 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. hal ini dikarenakan adanya kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata khususnya

restoran dan bersifat padat karya dibandingkan padat modal sehingga walaupun terjadi peningkatan jumlah restoran penyerapan tenaga kerja tidak terjadi.

3. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Bandar Lampung. hal ini disebabkan bertambahnya jumlah objek wisata maka akan dibutuhkannya tenaga kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan jumlah karyawan yang dibutuhkan disektor pariwisata agar dapat melayani kebutuhan segala para pengunjung wisatawan.
4. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukan bahwa dari keempat variabel yang diteliti yaitu tiga variabel independen (hotel, restoran, objek wisata) dan satu variabel dependen (Tenaga kerja) berpengaruh secara simultan karena hal ini ditunjukan dengan uji F yang memiliki nilai signifikansi  $0,004 < 0.05$  atau  $F_{hitung} 18,169 > F_{tabel} 4,76$ .
5. Pariwisata yang ada di kota Bandar Lampung beberapa telah sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah. Perhotelan, restoran dan objek wisata di Kota Bandar Lampung secara umum memang belum sesuai dengan prinsip- prinsip perhotelan secara syariah, tetapi dalam hal ini peneliti melihat dari segi pelayanan yang dilakukan, penyediaan sarana prasarana

yang baik serta tersedianya makanan dan minuman yang halal untuk dikonsumsi wisatawan atau tamu yang menginap. Untuk penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung juga telah memenuhi kualifikasi tenaga kerja menurut pandangan Islam di mana pengusaha dan juga pekerja melakukan tugas masing-masing dan selalu menjaga hubungan yang baik yang terjalin antara pengusaha dan juga pekerja dengan memperhatikan prinsip ketenagakerjaan menurut perspektif Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan data dan informasi yang telah didapat oleh penulis. Maka penulis hendak memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan tujuan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, yaitu :

### **1. Pemerintah**

pemerintah daerah harus banyak melakukan promosi melalui event-event daerah dan media sosial agar potensi pariwisata yang dimiliki lebih dikenal lagi oleh wisatawan yang akan mendatangkan lebih banyak lagi wisatawan ke Kota Bandar Lampung yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

### **2. Hotel**

Industri perhotelan sebagai salah satu tulang punggung yang mendukung pembangunan sektor pariwisata dan banyak implikasi bagi perkembangan pariwisata. Sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan suatu daerah dalam mempromosikan dan mengundang wisatawan untuk

datang ke daerah tersebut tentu saja akan membutuhkan tempat menginap dan disinilah peran hotel sebagai tolak ukur untuk memberikan pelayanan dan fasilitas penginapan kepada wisatawan yang berkunjung dan membuka kesempatan kerja untuk membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas yang di diharapkan oleh wisatawan yang berkunjung.

### 3. Restoran

Kuliner memang tidak bias dipisahkan dari pariwisata, setiap wisatawan yang berwisata ke daerah selalu memburu kuliner yang ada di daerah itu. Karenanya, kuliner berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pihak restoran pun harus mengimbangnya dengan jumlah tenaga kerja atau karyawan yang cukup untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung restoran yang datang untuk menikmati kuliner yang ada.

### 4. Objek wisata

Peranan objek wisata sangat penting dalam mendukung perkembangan kepariwisataan, yaitu dengan berbagai sumber daya tarik, baik alam maupun budaya yang tidak akan pernah habis apabila dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisatawan. Dengan adanya objek wisata yang menarik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai diharapkan akan lebih banyak di kunjungi oleh wisatawan ke objek wisata akan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007.
- Atmodjo M.W, *Restoran dan Segala Permasalahannya*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Basuki Agus Tri, Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016
- BR Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cetakan empat, 2011.
- Suwarjoko Warpani P, dan Warpani P, Indira, *Parwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*, Bandung: ITB, 2007.
- Ghozali Imam, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan penerbit Universitas Diponogoro, 2011.
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Jogjakarta: Andi 2002.
- Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: GRASINDO, 2010.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kriteria dan Panduan Umum Wisata Syariah, Bandar Lampung: Pemerintahan Provinsi Lampung, 2013.
- Marpaung, *pengetahuan kepariwisataan*, Bandung: Alfabeta, 2002.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Pendit Nyoman, Imu Partwisata: *Sebuah Pengantar Perdana*, Jakara: PT. Pradnya Paramiata, 2002.
- Pujoalwanto Basuki, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoriis, dan Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Riyadi Edi. *Statistika penelitian.*, Yogyakarta: ANDI, 2016.

Sangadji Etta Mamang, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010.

Subagyo Joko, *metode penelitian dalam teori dan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Soekresno, *Management Food and Beverage, Service Hotel*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000.

Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharjo Bambang, *Statistika Terapan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Suryadana M Liga dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suwantoro, *Pariwisata: Edisi Periana Kepustakaan Populer*, Jakarta: Gramedia, 2007.

Tarmoezi, *Professional Hotel Front Linear*, Jakarta: Kesaint Blane, 2000.

Usman Husaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

## **Jurnal**

Amnar Shakhibul, Said Muhammad, Mohd. Nur Syechalad. Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Di kota sabang. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia*, Vol. 4 No. 1, mei 2017.

Astina Chahayu, Abubakar Hamzah, Muhammad Nasir, Pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1, No. 4, November 2013.

Itamar Hugo, Andi Samsu Alam, Rahmatullah Rahmatullah. Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.

Maimun Sholeh, permintaan dan penawaran tenaga kerja serta upah : teori serta beberapa potretnya di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4 No.1,

April 2007.

Maria Siti, Pengaruh Dampak sektor pariwisata terhadap kesempatan kerja pariwisata di provinsi kalimantan timur, ISSN NO: 2541-3400, Vol. No. 4, Oktober 2016.

Mustik Made Dwi Setyadhi. Jurnal Ekonomi Dan Sosial: Investasi Swasta Sektor sektor pariwisata dan penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali (Sebuah Analisis Tipologi Daerah). Vol. 2 No.1.

Sanaubar Ghaniy, Wahyu Hidayat, Hendra Kusuma, Pengaruh potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 kabupaten/kota provinsi jawa timur tahun 2012-2015, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1, No 3, Tahun 2017.

Saroji Romi Putra, Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 4, No. 1, Tahun 2018.

Suwardono Harjanto, Potensi Pengembangan Wisata Perhotelan di Kota Semarang (Kajian dari Perspektif Syariah), *Tesis Program Manajemen Keuangan Syariah Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Surakarta, 2015.

Widagdyo Kurniawan Gilang, *The Journal of Tauhidinomics Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia* (Universitas Sahid Jakarta, 2015).

### **Peraturan perundang-undangan**

Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Deputi Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Kementerian Pariwisata, Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah tahun 2015.

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013).

Dewan Syariah Nasional MUI, Pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah Nomor 108/DSN-MUI/X/2016.

RPJMD Kota Bandar Lampung tahun 2016-2021.

SK Menparpostel No. KM 98 PW. 102 MPPT – 8.7.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata.

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan





## Lampiran 5: Output SPSS

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02575390
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.088
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.866	.03258	1.699

a. Predictors: (Constant), LOG\_OBJEKWISATA, LOG\_HOTEL, LOG\_RESTORAN

b. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

### Runs test

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00647
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	4
Z	-.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.495

a. Median

### Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.365	.528		6.378	.001		
LOG_HOTEL	-.003	.042	-.009	-.066	.950	.889	1.125
LOG_RESTORAN	.511	.278	.315	1.841	.125	.573	1.745
LOG_OBJEKWISAT A	.163	.040	.729	4.131	.009	.540	1.852

a. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

## Heteroskedasitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.049	.272		.179	.865
LOG_HOTEL	-.025	.022	-.477	-1.159	.299
LOG_RESTORAN	.034	.143	.123	.240	.820
LOG_OBJEKWISATA	.002	.020	.059	.112	.915

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

## Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.365	.528		6.378	.001
LOG_HOTEL	-.003	.042	-.009	-.066	.950
LOG_RESTORAN	.511	.278	.315	1.841	.125
LOG_OBJEKWISATA	.163	.040	.729	4.131	.009

a. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.058	3	.019	18.169	.004 <sup>a</sup>
Residual	.005	5	.001		
Total	.063	8			

a. Predictors: (Constant), LOG\_OBJEKWISATA, LOG\_HOTEL, LOG\_RESTORAN

b. Dependent Variable: LOG\_TENAGA\_KERJA

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 <sup>a</sup>	.916	.866	.03258

a. Predictors: (Constant), LOG\_OBJEKWISATA, LOG\_HOTEL, LOG\_RESTORAN

**Lampiran 6: Tabel Durbin-Watson(DW), $\alpha= 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908

**Lampiran 7: Tabel T**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370

**Lampiran 8: Tabel F probabilitas 0,05**

df untuk pembilang (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>1</b>	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
<b>2</b>	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4
<b>3</b>	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
<b>4</b>	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
<b>5</b>	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
<b>6</b>	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
<b>7</b>	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
<b>8</b>	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
<b>9</b>	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
<b>10</b>	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98



## Lampiran 9

### Daftar hotel di kota Bandar Lampung tahun 2017

No	Nama Hotel	Alamat	Kelas bintang
1	Seraton	Jl. Wr Mongonsidi	Berbintang
2	Novotel	Jl. Gatot Subroto	Berbintang
3	Swiss Bel Hotel	Jl. Rusuna Said	Berbintang
4	Whiz Prime	Jl. Ahmad Yani	Berbintang
5	Horison	Jl. Kartini	Berbintang
6	Sahid	Jl. Yos Sudarso	Berbintang
7	Marcopolo	Jl. Dr. Susilo	Berbintang
8	Emersia	Jl. Wr Mongonsidi	Berbintang
9	Yunna Hotel	Jl. Ikan Hiu	Berbintang
10	Grand Anugrah	Jl. Raden Intan	Berbintang
11	Bukit Randu	Jl. Kamboja	Berbintang
12	Widara Asri	Jl. Kh. Ahmad Dahlan	Berbintang
13	Bumi Kedaton	Jl. Wan Abdurahman	Berbintang
14	Arinas	Jl. Raden Intan	Berbintang
15	Hartono	Jl. Kesehatan	Berbintang
16	Andalas Permai	Jl. S. Parman	Non bintang
17	Andalas Permai	Jl. Raden Intan	Non bintang
18	Grande	Jl. Raden Intan	Non bintang
19	Arnes	Jl. Cut Nyak Dien	Non bintang
20	Anugrah Ekspres	Jl. Ahmad Yani	Non bintang
21	Serasi	Jl. Wr Mongonsidi	Non bintang
22	Bintang Pangehar	Jl. Suprpto	Non bintang
23	Amalia	Jl. Raden Intan	Non bintang
24	Gading	Jl. Dwi Warna	Non bintang
25	Wisma Candra	Jl. Hayam Wuruk	Non bintang
26	Pasific	Jl. Yos Sudarso	Non bintang
27	Rarem	Jl. Way Rarem	Non bintang
28	Gemini Indah	Jl. Kh. Ahmad Dahlan	Non bintang
29	Mini I	Jl. Dwi Warna	Non bintang
30	Ria	Jl. Kartini	Non bintang
31	Kurnia Dua	Jl. Raden Intan	Non bintang
32	Kurnia Perdana	Jl. Raden Intan	Non bintang
33	Pahriyangan	Jl. Teuku Umar	Non bintang
34	Nirwana	Jl. Soekarno Hatta	Non bintang
35	Nusantara	Jl. Soekarno Hatta	Non bintang
36	Laut Intan	Jl. Yos Sudarso	Non bintang
37	Dwipa Wisata	Jl. Ikan Tembakang	Non bintang

38	Anugerah Kreasi Baru	Jl. Kartini	Non bintang
39	Bella	Jl. Imam Bonjol	Non bintang
40	Titrayasa	Jl. R.E Martadinata	Non bintang
41	Hanum	Jl. Raden Intan	Non bintang
42	Sriwijaya	Jl. Ikan Kakap	Non bintang
43	Lussy	Jl. Diponogoro	Non bintang
44	Merpati	Jl. Soekarno Hatta	Non bintang
45	Puri Intan	Jl. Soekarno Hatta	Non bintang
46	Sari Damai	Jl. Teuku Umar	Non bintang
47	Lampung Inn	Jl. Wr Mongonsidi	Non bintang
48	Kenanga	Jl. Hasanuddin	Non bintang
49	Enggal	Jl. Sudirman	Non bintang
50	Pondok Indah	Jl. Gatot Subroto	Non bintang
51	Mulia Indah	Jl. Durian	Non bintang
52	Herine	Jl. Raden Imba Kesuma	Non bintang
53	Pop	Jl. Wr Mongonsidi	Non bintang
54	Aston City	Jl. Gatot Subroto	Non bintang
55	Grand Praba	Jl. Wr Mongonsidi	Non bintang
56	Asoka Luxury	Jl. Murotai	Non bintang
57	Aston	Jl. Gatot Subroto	Non bintang
58	Griya Gatsu	Jl. Gatot Subroto	Non bintang
59	Rachmat	Jl. Yos Sudarso	Non bintang
60	Krida Wisata	Jl. Urip Sumoharjo	Non bintang
61	Sumber Wahyu	Jl. Transmigrasi	Non bintang
62	Wisma Bandar Lampung	Jl. Za. Pagar Alam	Non bintang
63	Angkasa	Jl. Soekarno Hatta	Non bintang
64	Relaxy	Jl. Imam Bonjol	Non bintang
65	Citra Gemini	Jl. Ikan Tembakang	Non bintang
66	Intan Sari	Jl. Raden Intan	Non bintang

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2018 (diolah)*

## Lampiran 10

### Daftar restoran di kota Bandar Lampung tahun 2017

No	Nama Restoran	Alamat
1	Golden Dragon	Jl. Yos Sudarso
2	Garuda	Jl. Kartini
3	Graha Gading Karang	Jl. Dr Susilo
4	Dome Sport Arena	Jl. Murotai
5	Texas Fried Chiken	Jl. Jendral Sudirman
6	Kampoeng Bamboe	Jl. Griya Utama
7	Ayam Betutu 73	Jl. Dr Susilo
8	Mc. Donalds	Jl. Kartini
9	Saung Desa	Jl. Kh. Ahmad Dahlan
10	Zodiac	Jl. Wr Mongonsidi
11	Begadang I	Jl. Imam Bonjol
12	Begadang II	Jl. P. Diponogoro
13	Begadang III	Jl. Raya Kalianda
14	Begadang IV	Jl. Soekarno Hatta
15	Cfc	Jl. Wr Mongonsidi
16	Kfc Gelael	Jl. Jendral Sudirman
17	Kfc	Jl. Za Pagar Alam
18	Rm. Shabu Ckitchen	Jl. Sutan Agung
19	Darlene's The Hibachi Steak	Jl. Wr Mongonsidi
20	Rm. Clay Steak	Jl. P. Diponogoro



21	Raja Iga	Jl. Teuku Umar
22	Pizza Hut	Jl. Za Pagar Alam
23	Pizza Hut	Jl. Pangeran Antasari
24	Dunkin Donuts	Jl. Za Pagar Alam
25	Bebek Van Java	Jl. Asam Tahap
26	Bumbu Desa	Jl. Za Pagar Alam
27	Rm. Lg	Jl. Way Semangka
28	Yoza Café & Resto	Jl. Pangeran Antasari
29	Golden Hill Bakery	Jl. Jendral Gatot Subroto
30	D'lotus	Jl. Prof, M. Yamin
31	Pizza Hut	Jl. Raden Intan
32	Hompizz	Jl. Arief Rahman Hakim
33	The Summit	Jl. Hm. Hasan Rais
34	Cv Selebriti	Jl. Jendral Gatot Subroto
35	De Rosse	Jl. Hos Cokroaminoto
36	Golden Hill Bakery	Jl. Jendral Gatot Subroto
37	Nudi & Beer House	Jl. Jendral Gatot Subroto
38	Olymfus	Jl. Diponogoro
39	Pempek 123	Jl. Ikan Belanak
40	Pempek 123	Jl. Jend Sudirman
41	Bumi Mas Pangan Lestari	Jl. Sudirman
42	Gula Maju Makmur	Jl. Sultan Agung
43	Sumomo	Jl. Pangeran Antasari
44	Pasadena Boga	Plaza Lotus Tanjung Karang

45	Christ Food Court	Jl. Wr Mongonsidi
46	Eat Boss	Jl. Wr Mongonsidi
47	Bakoel Tukiye	Jl. Gatot Subroto
48	Joie Gelato & Kawung Signature	Jl. Wr Mongonsidi
49	Els Coffe	Jl. Urip Sumoharjo
50	Els Coffe Bar	Jl. Teuku Umar
51	Els Coffe House	Jl. Ms . Batu Bara Kupang
52	Puti Minang Pahoman	Jl. Jendral Sudirman
53	Puti Minang Palapa	Jl. Cut Nyak Dien
54	Puti Minang Sumur Batu	Jl. Pangeran Diponogoro
55	Perut Bulat	Jl. Zainal Abidin

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2018 (diolah)*



## Lampiran 11

### Daftar objek wisata di kota Bandar Lampung tahun 2017

No	Nama Objek Wisata	Alamat	Jenis wisata
1	Taman Bumi Kedaton	Batu Putu TBU, Bandar Lampung	Wisata alam
2	Taman Air Terjun	Batu Putu TBU, Bandar Lampung	Wisata sosial-budaya
3	Pantai Puri Gading	Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung	Wisata etnik
4	Pantai Duta Wisata	Jl. RA. Martadinata TBB, Bandar Lampung	Wisata buatan
5	Pantai Tirtayasa	Jl. RA. Martadinata TBB, Bandar Lampung	Wisata pantai
6	Taman Hutan Kota	Perum Way Halim, Bandar Lampung	Wisata alam
7	Rumah Adat N.O.G	Jl. Basuki Rahmad TBB, Bandar Lampung	Wisata budaya
8	Bukit Randu	Jl. Hayam Wuruk, Bandar Lampung	Wisata alam
9	Museum Lampung	Jl. ZA. Pagar Alam, Bandar Lampung	Wisata sosial-budaya
10	Pasar Seni	Jl. Sriwijaya, Bandar Lampung	Wisata sosial-budaya
11	Taman Dipangga	Jl. Wr. Supratman, Bandar Lampung	Wisata alam
12	Pusat Manisan	Jl. Ikan Kakap, Bandar Lampung	Wisata kuliner dan buatan
13	Taman Lasehan	Jl. Kartini, Bandar Lampung	Wisata alam
14	Taman Santap Malam	Jl. Hasanudin TBS, Bandar Lampung	Wisata sosial-buatan

15	Taman Sumur Putri	Kel. Sumur Putri, Bandar Lampung	Wisata alam
16	Taman Budaya	Jl. Cut Nyak Dien, Bandar Lampung	Wisata sosial-budaya
17	Lapangan Golf	Jl. Endro Suratmin, Bandar Lampung	Wisata buatan
18	Kolam Renang	Jl. Komplek Unila, Bandar Lampung	Wisata buatan
19	Kompleks Pasar Tradisional	Jl. Imam Bonjol, Bandar Lampung	Wisata buatan
20	Taman Lembah Hijau	Kjel. Sukadanaham, Bandar Lampung	Wisata alam
21	Bukit Mas	Jl. R. Imba Kusuma Ratu, Bandar Lampung	Wisata alam
22	Wira Garden	Jl. Impres Batu Putuk, Bandar Lampung	Wisata alam
23	Wisata Alam Batu Putu	Jl. Wan Abdurahman, Bandar Lampung	Wisata alam
24	Taman Hutan Kota Tirtosari	Jl. HOS Cokroaminoto, Bandar Lampung	Wisata alam
25	Taman Kupu-Kupu	Jl. Wan Abdurahman, Bandar Lampung	Wisata alam
26	Pemandian Cibia	Batu Putuk, Bandar Lampung	Wisata alam
27	Pasar Kuliner	Jl. Ikan Tongkol, Bandar Lampung	Wisata budaya dan kuliner
28	Puncak Mas	Jl. Raden Imba Kesuma, Sukadanaham, Bandar Lampung	Wisata alam
29	Kolam Renang	Teluk Betung Barat, Bandar Lampung	Wisata buatan
30	Bunker	Jl. K. Anwar Gotong Royong, Bandar Lampung	Wisata budaya

31	Masjid Tua Al-Anwar	Jl. Laks. Malahayati Teluk Betung, Bandar Lampung	Wisata budaya
32	Vihara Thai Bin Bio	Jl. Laks. Malahayati Teluk Betung, Bandar Lampung	Wisata budaya
33	Gereja Martunia	Jl. Imam Bonjol, Bandar Lampung	Wisata budaya
34	Makam Tubagus Makdum	Jl. Yos Sudarso, Bandar Lampung	Wisata budaya
35	Masjid Al-Yaqin	Jl. Raden Intan, Bandar Lampung	Wisata budaya
36	Makam Daeng H. Muhammad Saleh	Teluk Betung, Bandar Lampung	Wisata budaya
37	Makam Muhammad Al-Atas	Kupang, Teluk Betung	Wisata budaya
38	Gereja Katedral	Jl. Kota Raja, Bandar Lampung	Wisata budaya
39	Stasiun Kereta Api	Jl. Kota Raja, Bandar Lampung	Wisata budaya
40	Goa Jajar	Jl. Juanda Kesehatan Pahoman	Wisata budaya
41	Gua Jepit	Jl. Gunung Betung Tanjung Karang	Wisata budaya
42	Kampung De Grow	Kali Akar TBB, Bandar Lampung	Wisata budaya dan sosial
43	Jembatan Beton Way Balau	Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung	Wisata budaya
44	Masjid Al-Abror	Tanjung Karang, Bandar Lampung	Wisata budaya
45	PLTD	Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung	Wisata budaya
46	Anjungan Lampung	PKOR Way Halim, Bandar Lampung	Wisata budaya
47	Pulau Pasaran	Teluk Betung Timur, Bandar Lampung	Wisata buatan

48	Jajar Inton	Jl. Kedamaian, Bandar Lampung	Wisata budaya
49	Masjid Agung Al-Furqon	Jl. Diponogoro, Teluk Betung, Bandar Lampung	Wisata budaya
50	Taman Hutan Kera	Jl. Cipto Mangunkusumo, Bandar Lampung	Wisata alam
51	Wisata Air Panas	Jl. Teluk Betung, Bandar Lampung	Wisata alam
52	Wisata Tahura Wan Abdul Rahman	Sumber Agung, Kemiling, Bandar Lampung	Wisata alam
53	Teluk Betung	Pesisir Teluk Lampung, Bandar Lampung	Wisata buatan
54	Camp 91	Kedaung, Kemiling, Bandar Lampung	Wisata alam
55	Taman Bukit Sakura	Jl. Batu Kalan, Langkapura, Bandar Lampung	Wisata alam
56	Kampung Agro Dan Studio Foto 3d	Kp. Sinar Harapan Jaya, Rajabasa	Wisata budaya dan sosial
57	Edukasi Tempe	Gunung Sulah, Bandar Lampung,	Wisata kuliner
58	Kebun Strawberry Dan Kelinci	Kedaung(Camp 91) Bandar Lampung	Wisata agro

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2018 (diolah)*